

ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM FILM “MY NAME IS KHAN” KARYA KARAN JOHAR

Mu'thia Mubasyira

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58 C, tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

muthia.mubasyira@yahoo.com

Abstrak: Sastra dapat berbentuk prosa, puisi dan film; baik berupa fiksi dan non fiksi. Pada penelitian ini, penulis menganalisa film yang bertemakan pluralitas dan budaya. Adapun judul film yang diambil sebagai objek penelitian yaitu *My Name is Khan* karya Karan Johar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tokoh dan penokohan yang terdapat dalam film ini. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh presentase tertinggi dalam menganalisa tokoh dan penokohan terdapat pada tokoh tambahan sebesar 18,75% sedangkan presentase terendah sebesar 6,25% terdapat pada tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, dan tokoh bulat. Sedangkan tipe tokoh berdasarkan psikologi masing-masing besarnya sama yaitu 6,25%. Analisis tokoh dan penokohan dalam film *My Name is Khan*, secara keseluruhan cerita ini mengandung pesan bahwa didalam hidup ini kita harus berjuang untuk meraih tujuan kita. Manusia hidup dengan berbagai identitas yang melekat pada dirinya termasuk identitas keagamaan. Keberagaman atau Pluralisme dalam kehidupan harus dijaga walaupun dalam keadaan apapun. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama sastra dan dapat menjadi referensi tambahan bagi peminatnya.

© 2017 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Madura

Kata kunci: *Sastra, Film, Tokoh.*

Diterima : Nopember 2017

Disetujui : Desember 2017

PENDAHULUAN

Manusia hidup banyak diwarnai dinamika yang membuat hidup lebih bermakna. Bagaikan roda yang berputar kehidupan yang kita jalani, kadang berada dibawah kadang berada diatas. Ada saat berduka ada saat bahagia, ada cinta dan kasih, tetapi ada juga saat mengalami kekalahan dan kemenangan. Semua itu dirasakan oleh

manusia sebagai warna-warni kehidupan. Kehidupan manusia sangat berwarna.

Seperti yang kita ketahui, manusia itu adalah makhluk sosial yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya seorang diri dengan kata lain bahwa manusia satu dengan lainnya memiliki saling ketergantungan baik secara ekonomis, psikis, intelektual, dan

komunikasi. Karena dengan komunikasi manusia dapat saling mengungkapkan gagasan, perasaan, maupun keinginannya. Manusia tidak luput dari rasa cinta dan kasih sayang, menyerah, berusaha juga berkorban. Kebahagiaan, cinta kasih, kesedihan, perjuangan dan banyak sekali konflik dalam kehidupan yang bisa saja dialami oleh semua orang.

Salah satu bentuk dinamika kehidupan adalah rasa cinta, kasih sayang, dan setia untuk mendapatkan kebahagiaan yang kita harapkan dalam hidup ini. Manusia memiliki rasa, sehingga setiap manusia akan mengalami yang dinamakan dengan cinta. Maka dari itu manusia harus menyadari dan menghargai arti dari cinta, setia dan kebahagiaan, dengan begitu manusia dapat melewati cobaan yang dihadapi dalam percintaan untuk mendapatkan kebahagiaan.

Banyak yang menulis tentang kisah cinta dan itu adalah sebuah realita dalam kehidupan. Adapun yang hidup dalam kesengsaraan dalam dunia percintaannya dan adapula yang berakhir dengan bahagia.

Sebuah karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan

komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Banyak karya sastra yang menceritakan kehidupan yang terjadi di dunia nyata. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, biasanya penulis menceritakan melalui tokoh orang pertama atau orang ketiga, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. Melalui karya sastra, kita dapat menumbuhkan emosi manusia seperti haru, kasihan, simpatik dan lain-lainnya. Karya sastra yang berupa perasaan tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama.

Film menjadi bagian dari karya sastra dan sebagai hasil pekerjaan kreasi manusia, karya sastra yang berupa film tidak pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Sastra dan manusia sangat erat kaitannya karena keberadaan sastra sering bermula dari permasalahan serta persoalan dengan daya imajinasi yang tinggi. Pengarang yang menuangkan masalah-masalah yang ada disekitarnya kedalam ide-ide mereka dan merubahnya menjadi karya sastra.

Karya sastra menjadi sorotan untuk kehidupan bahkan menjadi seperti buku panduan bagi manusia untuk bersikap adalah film. Dalam setiap karya sastra khususnya film, pengarang memaparkan ide, gagasan, serta nilai-nilai kehidupan yang bisa menjadi contoh kehidupan manusia.

Dalam karya sastra terutama film, terdapat penokohan setiap peran yang dimainkan. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam film sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Tokoh dalam sebuah film bukanlah orang yang sebenarnya tetapi adalah suatu gambaran yang dibuat secara istimewa oleh penulisnya. Setelah penulis memilih-milih beberapa aspek dari sifat-sifat manusia, memilih beberapa yang dianggap cocok olehnya untuk kemudian digabungkan menjadi satu karakter tokoh. Karakter tokoh yang diciptakan mungkin saja menarik dan membuat kita bereaksi pada tokoh tersebut seperti kita bereaksi pada orang sesungguhnya, tetapi pada kenyataannya, kita bereaksi sesuai dengan bagaimana karakter tokoh itu diciptakan.

Film merupakan alternatif hiburan masyarakat yang banyak digemari di setiap pemutarannya. Dalam setiap genre film selalu memiliki penikmatnya masing-masing. Seperti genre film yang mengusung tema pluralitas yang ada dalam film *My Name is Khan*. Hal inilah yang menjadi sorotan publik sehingga film ini laku di pasaran. Film ini mengajarkan para penonton akan arti indahnya pluralitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memaparkan analisa tokoh dan penokohan dalam film *My Name is Khan*. Penulis mengangkat judul tersebut sebagai objek penelitian karena film tersebut mengandung unsur positif yang dapat dijadikan pelajaran. Salah satu unsur positif yang terkandung dalam film *My Name Is Khan* yaitu sebuah motivasi hidup bahawasanya tidak pantang menyerah dan tetap berusaha dalam meraih sebuah keinginan. Setiap orang yang memiliki keinginan yang kuat dan diikuti dengan kerja keras dalam kehidupannya serta menanamkan sikap pantang menyerah dan memiliki cita-

cita yang tinggi demi mencapai kehidupan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini penulis membahas tokoh dan penokohan. Penelitian ini adalah salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam mengapresiasi film yang berjudul *My Name is Khan*.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara analitik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode yang digunakan penulis yaitu metode kepustakaan yang berfokus pada unsur instrinsik yaitu tokoh dan penokohan dengan cara penyajian data analitik berbentuk percakapan guna menganalisis karakter tokoh melalui analisa percakapan. Dalam unsur instrinsik

merupakan tolak ukur dalam menganalisis karya sastra.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan struktural yaitu pendekatan yang berorientasi kepada karya sastra, karena pendekatan struktural dipandang sebagai salah satu pendekatan penelitian kesusastraan yang menekankan kajian hubungan antara unsur-unsur pembangun karya yang bersangkutan. Sebuah struktur mempunyai tiga sifat yaitu totalitas, transformasi, dan pengaturan diri. Dengan langkah analisis struktural menggunakan metode kepustakaan untuk menganalisis unsur instrinsik dalam film yang diteliti.

PEMBAHASAN

Film yang berjudul *My Name is Khan* ini disutradarai oleh Karan Johar. Film ini berdurasi 2 jam 41 menit dan telah menjadi film box office Bollywood pada tahun 2010. Film ini bertemakan pluralisme yang menyajikan penonton akan indahnnya perbedaan; bahwa agama bukanlah pembeda yang menjadikan orang-orang terpecah belah. Dalam film ini diperlihatkan bahwa terorisme

bukanlah ajaran dari agama apa pun khususnya agama Islam. Keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat merupakan hal yang menjadikan kita saling kenal mengenal bukan untuk saling membenci.

Film ini dibintangi oleh Shahrukh Khan dan Kajol. Muatan pluralisme sangat kenal dalam film ini sehingga dapat menjadi media pembelajaran bagi para penonton akan indahnnya toleransi dan keberagaman. Penokohan dan perwatakan dalam cerita memiliki peranan penting, yaitu memberi gambaran tokoh yang ada dalam cerita benar-benar hidup dalam visualisasi penonton.

1. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam film ini adalah Rizvan. Dia seorang pengidap sindrom Asperger yang memiliki keinginan untuk bertemu presiden Amerika Serikat. Dia ingin memberi tahu bahwa dia adalah seorang muslim dan dia bukanlah teroris. Seperti dalam kutipan dialog berikut:

Rizvan: “Aku mau menemui Presiden Amerika Serikat. Ada sesuatu yang ingin kukatakan kepadanya. Aku harus berkata kepadanya namaku Khan dan aku bukan teroris.”

2. Tokoh Tambahan

A. Mandira

Mandira adalah seorang janda yang memiliki satu anak. Dia adalah orang yang menolong Rizvan ketika dia takut akan kebisingan kereta ketika dia hendak menyebrangi jalan. Sejak saat ini, Rizvanjatuh hati kepadanya.

Mandira: “Apa kau takut? Tak apa-apa, tak ada yang harus ditakuti. Tapi jangan buat rasa takutmu jadi semakin besar yang itu akan hentikan kau mencapai tujuanmu. Mengerti? Baiklah sampai jumpa.”

B. Zakir Khan

Zakir adalah adik Rizvan. Ketika usianya 18 tahun, dia mendapat beasiswa ke Amerika dan akhirnya menetap disana. Ketika ibu mereka meninggal Rizvan dibawa ke Amerika dan tinggal bersama Zakir. Kemudian Zakir memberinya pekerjaan.

Zakir: “Aku dealer terbesar Produk Herbal Mehnaz. Ini di Amerika. Disini semakin keras kau bekerja semakin sukses dirimu. Ini semua produk kami dan ini adalah rinciannya. Kakak akan diberi nama dan alamat semua salon. Kakak akan mendatangi semuanya dan menjual ini. Mengerti?”

C. Haseena Khan

Haseena Khan adalah istri Zakir Khan. Dia seorang dosen psikologi yang pertama kali menyadari bahwa Rizvan mengidap sindrom Asperger. Haseena memberi Rizvan video camera untuk mengatasi rasa takutnya itu.

Haseena Khan: ”Lihat ini, saat melihat lewat ini rasanya seperti menonton TV. Dengan begini, kau tak akan takut pada tempat atau jalan yang baru.”

3. Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis dalam film ini adalah Mama Jenny. Dia adalah wanita berkulit hitam yang tinggal di daerah Georgia. Walaupun dia seorang kristen tapi dia mau menolong Rizvan. Mama Jenny: “Kau adalah malaikat, kau telah menyelamatkan anakku. Dia bisa saja tergeletak dan berdarah disana. Terima kasih. Rizvan, apakah kau lapar? Kau mau sedikit makan malam?”

4. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis dalam film ini adalah Dr Faisal Rehman. Dia adalah orang yang memprovokasi pemuda di

mesjid untuk ikut berjihad dan melawan orang non muslim.

Dr Faisal Rehman: ”Dengar saudara-saudara. Kita akan berdiskusi. Aku pernah katakan ini sebelumnya. Aku tak punya masalah dengan orang Kristiani atau Yahudi. Malah aku juga tak punya masalah dengan saudara kita yang beragama Hindu. Aku perlakukan pasien beragama Hindu dengan baik di RS. St. Benedict. Aku hanya marah saat kebaikan ini tidak dibalas terhadap kita umat muslim. Darahku mendidih saat Yahudi Israel membantai para saudara kita di Palestina atau saat penganut Hindu di India memotong-motong wanita dan anak-anak kita dengan pedang saat itulah darahku mendidih. Tidakkah darah kalian mendidih? Jawab aku? Tidakkah darah kalian mendidih?”

5. Tokoh Sederhana

Tokoh sederhana yang ada dalam film ini bernama Sarrah Garrick. Dia adalah istri dari Mark yang merupakan produser di saluran TV berita. Dia adalah sosok yang baik hati.

Sarrah Garrick: “Ini suamiku, Mark Garrick. Mark seorang produser di saluran TV berita dan ini Reese.”

6. Tokoh Bulat

Tokoh bulat dalam film ini adalah Reese. Dia teman baik Sameer. Ketika peristiwa 11 September terjadi, Sameer *bully* oleh teman-temannya. Reese masih mau berteman dengan Reese dan dia memberitahu Sameer untuk menceritakan perubahan di sekolahnya namun Sameer tidak mau. Reese: “Sam, beritahu ibumu soal ini.”

Namun, ketika ayahnya, Mark Garrick meninggal ketika ditugaskan ke Irak, sikap Reese berubah. Dia menjauhi Sameer.

Reese: “Tinggalkan aku sendirian. Jangan bicarakan tentang ayahku lagi. Kau tahu yang kalian pedulikan hanyalah Jihad. Diam dan pergilah.”

7. Tokoh Statis

A. Sameer

Sameer adalah anak yang riang. Ketika ibunya, Mandira tidak bisa menemaninya ke museum. Dia pergi dengan Rizvan. Di museum ada perlombaan menebak hewan. Mereka ikut dan menang.

Sameer: “Jangan pegang tanganku. Tidak bisakah kau lihat? Ini teka teki. Papan itu menyembunyikan nama-nama hewan. Tim yang mengenali

jumlah hewan terbanyak akan menang.”

B. Joel

Joel adalah anak Mama Jenny yang diselamatkan oleh Rizvan ketika jatuh dari sepeda.

Joel: “Ya Tuhan, lututku berdarah. Tapi setidaknya kau bisa menolongku.”

8. Tokoh berkembang

A. Mandira

Mandira adalah ibu Sameer. Dia adalah ibu yang sangat menyayangi anaknya. Sameer menjadi semangat hidupnya. Dia bercerita kepada Rizvan tentang masa lalunya. Seperti kutipan berikut:

Mandira: “Kau tahu Khan. Umurku 22 tahun saat bercerai. Aku tak punya apa-apa. Tak ada uang. Tak ada bantuan dari orang tua bahkan aku tak punya rumah. Hanya Sam yang kumiliki. Aku tak tahu masa depan apa yang akan terjadi. Suatu hari, saat sedang berpikir, aku mulai berjalan. Aku berjalan cukup jauh dan berhenti. Setibanya di sini kulihat seluruh kota di depanku. Dan untuk sejenak aku merasa kota itu sedang menantiku.

Aku putuskan kemudian aku akan membuat iniberhasil dan aku akan menang.”

B. Reese

Reese adalah sahabatnya Sameer. Ketika ulang tahun Sameer. Dia dan keluarganya serta teman-temannya membuat kejutan untuk Sameer. Reese: “Ayolah Sam, cuma 10 menit. Happy Birthday”

Berdasarkan psikologi, tokoh dan penokohan dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Tipe Sanguin

Karakter yang bertipe Sanguin adalah Mandira. Dia seorang wanita yang ceria dan gigih serta sangat menyayangi anaknya, Sameer.

Mandira: “Sameer, kau mau pulang? Baiklah, aku akan datang sampai nanti, aku mencintaimu.”

Mandira juga sering mengantar Sameer ke sekolah. Dia menyiapkan segalanya untuk Sameer.

Mandira: “Sameer, Sameer, Sam, ayolah cepat.”

2. Tipe Kolerik

Karakter yang bertipe Kolerik adalah Zakir Khan. Dia adalah sosok yang gigih dan pantang menyerah. Dia juga adalah muslim yang taat. Ketika

Rizvan ditangkap karena dianggap teroris, Zakir diwawancarai oleh wartawan. Berikut kutipannya:

Zakir Khan: “Berpartisipasi dalam melindungi negara ini dari para ekstrimis. Saat ini itulah yang kami lakukan. Kami malah dijebloskan ke penjara seperti kakakku. Apakah itu justru salah bagi seorang pria muslim untuk berusaha? Seperti Rizvan Khan yang diperlakukan seperti orang bersalah.”

3. Tipe Melankolik

Karakter yang memiliki tipe melankolik adalah Rizvan Khan. Bagi Rizvan di dunia ini Cuma ada dua tipe orang, yaitu orang baik dan orang jahat. Berikut kutipannya:

Rizvan: “Tak ada perbedaan. Orang baik dan orang jahat. Tidak ada perbedaan lainnya.”

Rizvan pun adalah sosok yang pemurah dan peduli. Dia menyumbangkan tabunganya untuk kelaparan di Afrika ditengah perjalanannya untuk bertemu presiden Amerika.

Rizvan: “Disini tertulis kalau ini penggalangan dana bagi kelaparan di Afrika.”

4. Tipe Plegmatik

Karakter yang bertipe Plegmatik adalah Haseena Khan. Dia adalah sosok yang pendiam dan penyabar. Dia juga yang menasehati Mandira ketika dia sedang marah.

Haseena: “Kakak ipar, apa saja bisa kau katakan saat sedang marah. Duka kehilangan Sam membuatmu

menjalankan hal itu. Kami semua tahu kalau kau amat mencintainya.”

Dari analisis karakter yang telah dilakukan penulis dalam film *My Name is Khan*, maka penulis mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel Identifikasi Penemuan Tokoh

No	Jenis Data	Jumlah	Persentase
1	Tokoh Utama	1	6,25%
2	Tokoh Tambahan	3	18,75%
3	Tokoh Protagonis	1	6,25%
4	Tokoh Antagonis	1	6,25 %
5	Tokoh Sederhana	1	6,25%
6	Tokoh Bulat	1	6,25%
7	Tokoh Statis	2	12,5%
8	Tokoh Berkembang	2	12,5%
9.	Sanguin	1	6,25%
10	Kolerik	1	6,25%
11	Melankolik	1	6,25%
12	Plegmatik	1	6,25%
	Total	16	100 %

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka analisis tokoh dan penokohan dalam film *My Name is Khan*, secara keseluruhan cerita ini mengandung pesan bahwa didalam hidup ini kita harus berjuang untuk meraih tujuan kita. Manusia hidup dengan berbagai identitas yang melekat pada dirinya termasuk identitas keagamaan. Keberagaman

atau Pluralisme dalam kehidupan harus dijaga walaupun dalam keadaan apapun. Rizvan yang merupakan seorang Muslim bercita-cita bertemu Presiden Amerika Serikat untuk menyampaikan pesan bahwa dia bukanlah seorang teroris. Dia pun ingin menyampaikan peristiwa terbutuhnya anak tirinya kepada Presiden. Cita-citanya tersebut

akhirnya tercapai walaupun dia harus menempuh perjalanan yang jauh dan melelahkan. Film ini juga memberi tahu penontonnya bahwa Islam bukanlah agama teroris.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan uraian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi dalam menganalisa tokoh dan penokohan terdapat pada tokoh tambahan sebesar 18,75% sedangkan presentase terendah sebesar 6,25% terdapat pada tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, dan tokoh bulat. Sedangkan tipe tokoh berdasarkan psikologi masing-masing besarnya sama yaitu 6,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Rinehart Winston.
- Eagleton, T. 2006. *Teori Sastra*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, dkk. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eneste, P. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah
- Kenny, W. 1966. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.
- Laelasari dan Nurlailah. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Littauer, F. 1996. *Kepribadian Plus*. Jakarta: Kharisma Publishing Group.
- Luxemburg, J.V. dkk. 1996. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, B. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Orpen, V. 2003. *Film Editing: The Art of The Expressive*. London: Wallflower Press.
- Priyatni, E.T. 2010. *Membaca Sastra dengan Rancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, M.A. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Press.
- Sudjiman, P. 1998. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumardjo, dkk. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Wahyuningtyas, dkk. 2011. *Sastra Teori dan Implementasinya*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wulandari dan Jabrohim. 2002. *Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.